

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah masalah yang umum terjadi menimbulkan ancaman penyakit kardiovaskular dan stroke, tetapi paling banyak terjadi pada orang tua. Karena tekanan darah tinggi mungkin berbahaya dan sering berkembang tanpa gejala yang terlihat, penyakit ini mendapat julukan "pembunuh senyap", dan tetap menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia. Salah satu alasan meningkatnya jumlah penderita hipertensi adalah kurangnya pengetahuan lansia tentang perlunya mengikuti diet hipertensi dan minum obat secara konsisten. Jika tekanan darah sistolik seseorang ≥ 140 mmHg dan diastoliknya ≥ 90 mmHg, maka didiagnosis menderita tekanan darah tinggi. Ginjal, jantung, dan otak semuanya menderita ketika tekanan darah tidak dikelola dengan baik, yang dapat menyebabkan komplikasi (Widiyawati & Sari, 2020).

Pada tahun 2021, World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa antara 20-45% populasi dunia menderita hipertensi. Hipertensi mempengaruhi kira-kira 1,28 miliar lanjut usia secara keseluruhan. Mayoritas kasus berawal pada kalangan ekonomi rakyat biasa. Dengan prevalensi 25% dari total populasi, Asia Tenggara berada di peringkat ketiga (WHO, 2021). "Prevalensi hipertensi di Indonesia sebanyak 8,31% semenjak 5 tahun, bertambah

25,8% dari populasi usia 18 tahun pada tahun 2013 dan terus meningkat hingga 2018 menjadi 34,1%," menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Di Indonesia, diperkirakan 63.309.620 juta orang menderita hipertensi, dan 427.218 orang di antaranya telah meninggal dunia. Hipertensi menyerang tiga kelompok usia: 31-44 tahun (31,6%), 45-54 tahun (45,3%), dan 55-64 tahun (55,2%), wilayah Kalimantan yang memiliki proporsi tertinggi: Kalimantan Selatan (44,1%), Kalimantan Barat (39,99%), dan Kalimantan Timur (39,5%). Dari hasil data Badan Pusat Statistik Kota Samarinda terdapat penyakit hipertensi berada di urutan pertama dari 10 penyakit di Samarinda dengan jumlah kasus 43.838 pada tahun 2022 (BPS, 2023).

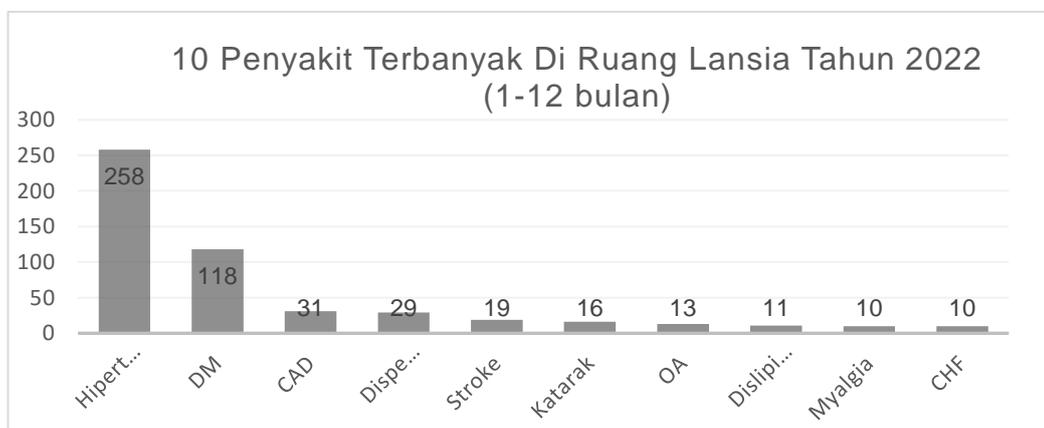
Berdasarkan informasi dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda, total penderita hipertensi sebanyak 207.726 orang dari segala usia, dengan prevalensi 8,5% dari seluruh data 26 Puskesmas di Kota Samarinda. Berdasarkan data yang diperoleh dari studi pendahuluan dari Puskesmas Sidomulyo, terdapat 6.288 pasien lansia yang berkunjung pada tahun 2022 dan terdapat jumlah pasien lansia penderita hipertensi sebanyak 2.474 orang tahun 2022. Puskesmas Sidomulyo menempati urutan pertama dalam penyakit hipertensi tertinggi dari 26 Puskesmas yang ada di Kota Samarinda dengan total 17.921 orang berusia ≥ 15 tahun, baik laki-laki ataupun perempuan (DKK, 2021).

Istilah "lansia" menggambarkan fase paling akhir dari penuaan. Setiap orang pada akhirnya akan mengalami proses penuaan. Ketika seseorang mencapai usia tua, dia mulai mengalami penurunan kesehatan, dan fungsi sosial hingga pada titik di mana mereka tidak dapat merawat diri mereka sendiri (Eka Putri, 2021). Jumlah lansia sekitar 8% dari total populasi Asia Tenggara, menurut perkiraan dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Pada tahun 2050, total lansia diperkirakan akan meningkat secara signifikan, mencapai 28.800.000 jiwa, atau 11,34% dari jumlah penduduk. Dan hasil data Badan Pusat Statistik Kota Samarinda terdapat komposisi penduduk Kota Samarinda usia 60 – >75 tahun sebanyak 73.890 pada tahun 2022 (BPS, 2023).

Wawasan terhadap penyakit seseorang dan keinginan untuk melakukan perubahan yang baik pada kesehatan seseorang adalah hasil dari pengetahuan yang begitu mendalam. Dengan mengetahui bahaya hipertensi bagi kesehatan, seseorang dapat memilih untuk makan-makanan yang sehat dan secara teratur memeriksa kesehatannya untuk mengetahui tanda-tanda hipertensi (Arlinghaus & Johnston, 2018). Pengetahuan dipengaruhi oleh unsur-unsur utama, yang meliputi penyediaan informasi dan pemantauan kebiasaan makan secara konsisten (Putri & Supartayana, 2020). Menurut artikel Internasional (Putra et al., 2022) nilai koefisien korelasi sebesar 0,751 menunjukkan adanya hubungan yang positif antara variabel

pengetahuan tentang diet dengan perilaku diet pasien hipertensi. Artinya, semakin banyak informasi responden tentang diet hipertensi, semakin baik pilihan diet mereka.

Alasan peneliti memilih wilayah Puskesmas Sidomulyo untuk penyakit hipertensi adalah dengan alasan bahwa wilayah ini menempati urutan pertama dalam beberapa waktu terakhir pada data Penyakit Tidak Menular (PTM) di Puskesmas Sidomulyo.



Gambar 1. 1 Data PTM Puskesmas Sidomulyo

Berdasarkan data hasil di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo dengan menggunakan data dari 7 hasil Posyandu Lansia diantaranya, Posyandu Teratai, Posyandu Sejahtera, Posyandu Sedap Malam, Posyandu Al Qadar, Posyandu Kasih Ibu, Posyandu Anyelir, Posyandu Segar Bugar. Seluruh jumlah data terakhir pengunjung tahun 2022 dari 7 Posyandu Lansia sebanyak 1.137 lansia dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki.

Menurut studi pendahuluan yang telah dikerjakan peneliti, wawancara telah diarahkan kepada pemegang program lansia

dengan hasil bahwa Puskesmas Sidomulyo belum pernah menganalisis tingkat pengetahuan diet garam dengan hipertensi pada lansia di Posyandu Lansia. Peneliti menyebutkan fakta yang dapat diamati pada lansia yang berkunjung ke Puskesmas Sidomulyo pada bulan Maret 2023, lansia mengatakan bahwa mereka tidak memahami tentang diet garam, misalnya tidak fokus pada keputusan makanan yang dipertaruhkan dengan membuat mereka menumbuhkan hipertensi, dalam menyiapkan sumber makanan rendah lemak dan mengurangi asupan garam.

Partisipan penelitian ini adalah lansia yang berdomisili di wilayah Puskesmas Sidomulyo yang memiliki tekanan darah normal maupun hipertensi. Hipertensi adalah variabel dependen dalam penelitian ini, sebaliknya tingkat pengetahuan diet garam adalah variabel independen, penelitian ini tidak sama dengan penelitian sebelumnya karena berbagai variabel yang digunakan.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah utama dalam penyelidikan ini, mengingat rumusan masalah yang ditetapkan adalah “Apakah Terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan Diet Garam Dengan Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Sidomulyo Kota Samarinda?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan diet garam dengan hipertensi pada lansia di Puskesmas Sidomulyo Kota Samarinda.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis tingkat pengetahuan diet garam pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo.
- b. Menganalisis hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo.
- c. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan diet garam dengan hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi dengan dapat melengkapi penelitian yang telah ada serta menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya mengenai hubungan tingkat pengetahuan diet garam dengan hipertensi pada lansia di Puskesmas Sidomulyo Kota Samarinda.
- b. Temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan menjadi sumber akan berguna bagi mereka yang tertarik pada hubungan antara tingkat pengetahuan

1.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian terdiri dari:

1. H_0 : "Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan diet garam dengan hipertensi.
2. H_1 : "Adanya hubungan tingkat pengetahuan diet garam dengan hipertensi